

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB 3 MENGHINDARI PERKELAHIAN PELAJAR, MINUMAN KERAS, DAN NARKOBA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	:
Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase /Semester	: XI/ F / Ganjil
Alokasi Waktu	: 6 Pertemuan (12 JP @45 menit)
Tahun Pelajaran	: 20.. / 20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada usia SMA/SMK berada dalam masa pencarian identitas dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Mereka mungkin memiliki pengetahuan awal yang bervariasi tentang bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba, baik dari media massa, sosialisasi sekolah, maupun pengalaman pribadi atau teman sebaya. Minat mereka kemungkinan besar akan lebih tinggi jika materi disajikan secara relevan dengan realitas kehidupan remaja. Latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal (perkotaan/pedesaan, komunitas dengan tingkat risiko tinggi/rendah) akan memengaruhi persepsi dan pengalaman mereka. Kebutuhan belajar meliputi pemahaman mendalam tentang pandangan Islam terhadap perilaku-perilaku tersebut, dampak negatifnya, serta strategi dan komitmen pribadi untuk menghindarinya.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi ini melibatkan pengetahuan konseptual (dalil-dalil syar'i terkait larangan, definisi dan kategori perkelahian, *khamr*, dan narkoba), pengetahuan prosedural (langkah-langkah menghindari perilaku negatif, strategi pencegahan), serta pengetahuan metakognitif (merefleksikan diri, mengambil hikmah, dan membangun komitmen pribadi). Relevansi dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena berkaitan langsung dengan permasalahan sosial yang dihadapi remaja. Tingkat kesulitan materi sedang hingga tinggi, terutama dalam menanamkan kesadaran moral dan mendorong perubahan perilaku. Struktur materi meliputi dalil naqli dan aqli, dampak negatif, faktor penyebab, cara menghindari, dan peran aktif remaja dalam pencegahan. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada ketakwaan, tanggung jawab, kemandirian, penalaran kritis, komunikasi efektif, serta kepedulian sosial.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik meyakini bahwa larangan perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba merupakan perintah agama yang harus ditaati demi kebaikan diri dan sesama.

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak perkelahian pelajar, minuman keras, serta narkoba dari berbagai sudut pandang (agama, sosial, kesehatan) dan menemukan solusi preventif.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk menjauhi perilaku negatif tersebut dan memiliki komitmen untuk berbuat kebaikan.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengkomunikasikan bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba kepada teman sebaya atau masyarakat melalui berbagai media.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-aḥwāl al-syakhṣiyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi- organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Norma hukum, hak asasi manusia, tanggung jawab warga negara, pencegahan tawuran.
- **Sosiologi:** Masalah sosial, kenakalan remaja, peran masyarakat dalam pencegahan.
- **Biologi/Pendidikan Jasmani & Kesehatan:** Dampak fisik dan psikis narkoba dan minuman keras, kesehatan reproduksi.
- **Sejarah:** Kasus-kasus sosial di masa lalu yang relevan, perubahan sosial.
- **Bahasa Indonesia:** Menulis argumen, pidato persuasif, poster kampanye.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2: Mengidentifikasi Dalil dan Konsep Larangan Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba (Mindful Learning)

- Melalui kajian dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) serta diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hukum Islam terkait perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.
- Peserta didik mampu menguraikan definisi dan kategori masing-masing perilaku negatif tersebut.
- Peserta didik mampu menganalisis hikmah atau alasan di balik larangan tersebut dari sudut pandang agama dan nalar.

Pertemuan 3-4: Menganalisis Dampak dan Faktor Penyebab Perilaku Negatif

(Meaningful Learning)

- Melalui studi kasus (artikel berita, video dokumenter), peserta didik mampu menganalisis dampak negatif perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan masa depan bangsa.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang terlibat dalam perilaku tersebut.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap empati terhadap korban dan kepedulian terhadap masalah sosial ini.

Pertemuan 5-6: Merancang Strategi Pencegahan dan Komitmen Diri (Joyful Learning)

- Secara berkelompok, peserta didik mampu merancang kampanye atau program sederhana untuk mencegah perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba di lingkungan sekolah atau komunitas.
- Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun komitmen pribadi untuk menjauhi perilaku negatif tersebut.
- Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil rancangan kampanye mereka secara kreatif dan persuasif.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran akan berfokus pada "Remaja Berakhlak Mulia: Menjaga Diri, Keluarga, dan Bangsa dari Ancaman Perkelahian, Miras, dan Narkoba". Peserta didik akan diajak untuk memahami bahwa menghindari perilaku negatif ini bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga investasi untuk masa depan diri dan kontribusi positif bagi masyarakat. Pembelajaran akan menekankan peran aktif remaja sebagai agen perubahan dan penyebar kebaikan, bukan hanya sebagai objek yang harus dilindungi. Mereka akan didorong untuk menemukan strategi preventif yang relevan dan kreatif untuk diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (PBL), Discovery Learning, Project-Based Learning (PjBL).
- **Strategi Pembelajaran:** Diskusi Kelompok, Studi Kasus, *Role Playing*, Pembuatan Kampanye Sosial, Umpan Balik Teman Sebaya.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah Interaktif, Tanya Jawab, Penugasan Kelompok, Presentasi, Refleksi Diri.

Pendekatan Deep Learning:

- **Mindful Learning:** Melalui pembacaan dalil dengan tafsir, analisis video kasus, dan perenungan dampak, peserta didik diajak untuk sadar penuh akan konsekuensi dari setiap tindakan dan merasakan urgensi untuk menjauhi perbuatan terlarang.
- **Meaningful Learning:** Materi dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan remaja, dilema moral, dan kebutuhan untuk menjaga diri serta lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi sangat relevan dan bermakna secara pribadi dan sosial.
- **Joyful Learning:** Aktivitas seperti *role playing* simulasi konflik, merancang kampanye kreatif, atau membuat karya seni/video tentang bahaya narkoba, diharapkan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan

memotivasi untuk berbuat kebaikan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk penanganan kasus dan pencegahan, serta guru PJOK/Biologi untuk materi kesehatan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang narasumber dari kepolisian/BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk sosialisasi, atau psikolog/tokoh agama yang peduli remaja. Mengadakan kegiatan sosialisasi atau kampanye di lingkungan sekitar sekolah.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman untuk diskusi kelompok. Area khusus untuk memajang poster kampanye atau menayangkan video singkat.
- **Ruang Virtual:** Platform Google Classroom untuk berbagi materi (artikel berita, video, *infographic*), forum diskusi daring untuk berbagi pandangan, dan pengumpulan tugas. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan kampanye kesadaran.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya saling menghargai pendapat, berani menyuarakan kebenaran, empati terhadap sesama, bertanggung jawab, dan proaktif dalam menciptakan lingkungan yang positif.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **YouTube/Platform Video:** Menonton video dokumenter kasus perkelahian/narkoba, atau ceramah agama tentang bahaya perilaku tersebut.
- **Berita Online/Jurnal Digital:** Mencari artikel berita atau data statistik tentang kasus kenakalan remaja, miras, dan narkoba di Indonesia.
- **Canva/PosterMyWall:** Untuk mendesain poster atau infografis kampanye.
- **Google Slides/PowerPoint:** Untuk membuat presentasi hasil analisis atau rancangan kampanye.
- **Google Classroom:** Untuk distribusi materi, penugasan, pengumpulan laporan, dan forum diskusi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Mindful Learning:

- Guru menyapa peserta didik dengan hangat, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya.
- Menayangkan cuplikan berita singkat (video/gambar) tentang perkelahian pelajar, dampak minuman keras, atau bahaya narkoba, tanpa narasi awal.
- Mengajukan pertanyaan pemantik: "Apa yang kalian rasakan saat melihat tayangan ini?", "Pernahkah kalian mendengar atau melihat kejadian serupa di lingkungan sekitar?", "Apa yang terlintas di pikiran kalian tentang penyebabnya?"

Meaningful Learning:

- Menjelaskan relevansi materi dengan kehidupan mereka sebagai remaja dan potensi bahaya yang mengancam.

- Melakukan asesmen diagnostik non-kognitif singkat: meminta peserta didik menuliskan di *sticky notes* satu kata yang mereka asosiasikan dengan "masa depan yang cerah" dan satu kata yang mereka asosiasikan dengan "penyesalan".

Joyful Learning:

- Mengajak peserta didik berdiri dan melakukan peregangan ringan sambil memutar musik positif Islami (misalnya, nasyid).
- Melakukan permainan "Setuju/Tidak Setuju" dengan pernyataan terkait isu perkelahian, miras, atau narkoba, dan meminta beberapa siswa menjelaskan alasannya secara singkat.

B. KEGIATAN INTI (60-70 MENIT PER PERTEMUAN)

PRINSIP MEMAHAMI (PERTEMUAN 1-2: DALIL & KONSEP LARANGAN):

Diferensiasi Konten:

- Menyediakan terjemahan Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dalam berbagai format (teks, audio/video tilawah).
- Menyediakan infografis atau ringkasan materi tentang definisi dan kategori *khamr*, narkoba, dan perkelahian.
- Bagi siswa yang visual, tampilkan diagram pohon tentang hubungan antara perkelahian, miras, narkoba dengan dosa besar.

Diferensiasi Proses:

- **"Tadabbur Ayat & Hadis"**: Peserta didik dalam kelompok kecil membaca dan mendiskusikan makna dalil, kemudian mempresentasikan pemahaman mereka. Guru membimbing.
- **"Kajian Istilah"**: Peserta didik menelusuri definisi dan kategori setiap perilaku negatif menggunakan kamus bahasa Arab/Indonesia atau sumber terpercaya lainnya.
- **"Hikmah dari Larangan"**: Guru memfasilitasi diskusi tentang alasan di balik larangan secara logis dan kontekstual.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan satu dalil yang paling mengena bagi mereka dan hikmah yang mereka dapatkan.

PRINSIP MENGAPLIKASI (PERTEMUAN 3-4: DAMPAK & FAKTOR PENYEBAB):

Diferensiasi Konten:

- Menyediakan berbagai studi kasus (artikel berita, video dokumenter pendek) tentang dampak perkelahian/miras/narkoba, dengan fokus yang berbeda (misalnya, dampak ekonomi, sosial, kesehatan).
- Menyediakan panduan identifikasi faktor pendorong dan penghambat.

Diferensiasi Proses:

- **"Analisis Kasus"**: Peserta didik dalam kelompok menganalisis studi kasus, mengidentifikasi dampak dan faktor penyebab. Setiap kelompok fokus pada jenis perilaku yang berbeda.
- **"Debat Terstruktur"**: Membagi kelas menjadi dua kelompok untuk membahas pernyataan kontroversial (misalnya, "Lingkungan adalah faktor utama remaja terjerumus narkoba").
- **"Mind Mapping Faktor & Dampak"**: Peserta didik membuat peta pikiran yang

menghubungkan faktor penyebab dengan dampak yang ditimbulkan.

- **"Storytelling Dampak"**: Guru meminta peserta didik untuk membuat narasi singkat (bukan pengalaman pribadi) tentang dampak negatif dari perilaku tersebut.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan 2 dampak paling mengerikan dari salah satu perilaku negatif.

PRINSIP MEREFLAKSI (PERTEMUAN 5-6: STRATEGI PENCEGAHAN & KOMITMEN DIRI):

Diferensiasi Produk:

- Peserta didik memilih bentuk kampanye yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka (misalnya, poster digital, video singkat, *podcast*, lagu/puisi, *role playing* adegan pencegahan).
- Komitmen diri dapat diwujudkan dalam bentuk tertulis (ikrar, surat untuk diri sendiri) atau lisan (deklarasi).

Diferensiasi Proses:

- **"Ideation & Desain Kampanye"**: Kelompok *brainstorming* ide kampanye pencegahan, menentukan target audiens, pesan kunci, dan media yang digunakan. Guru membimbing proses desain.
- **"Produksi Karya"**: Kelompok memproduksi karya kampanye mereka (misalnya, membuat draf poster, menulis naskah video, merekam *podcast*).
- **"Showcase & Sharing"**: Setiap kelompok mempresentasikan karya kampanye mereka. Guru dan teman sebaya memberikan umpan balik positif dan konstruktif.
- **"Deklarasi Komitmen"**: Secara individu atau kolektif, peserta didik membuat pernyataan komitmen untuk menjauhi perilaku negatif.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan satu langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk mencegah perilaku negatif di lingkungan mereka.

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:

- Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif, ide-ide kreatif, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pandangan.
- Memberikan umpan balik spesifik terkait kekuatan dalam kampanye atau presentasi mereka, serta area yang dapat ditingkatkan (misalnya, kejelasan pesan, daya persuasif).
- Menyoroti hikmah dan pelajaran moral yang paling penting dari setiap pertemuan.

Menyimpulkan Pembelajaran:

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kembali bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba, serta pentingnya menjaga diri dan berkontribusi pada lingkungan yang positif, sesuai dengan ajaran Islam.
- Menekankan bahwa integritas diri dan ketakwaan adalah benteng terkuat.

Melibatkan Siswa dalam Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

- Mengajukan pertanyaan: "Apa lagi yang ingin kalian pelajari tentang cara menjaga diri dari pengaruh negatif?", "Bagaimana kita bisa menjadi role model bagi adik kelas?", "Apa tantangan terbesar yang akan kalian hadapi dalam menerapkan komitmen ini di kehidupan sehari-hari?"

- Memberikan tugas rumah (misalnya, merencanakan dialog dengan orang tua tentang bahaya narkoba, atau mencari kisah inspiratif tentang hijrah dari perilaku negatif).
- Menutup pembelajaran dengan doa dan motivasi untuk selalu berbuat baik.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang larangan dalam Islam terkait perkelahian, miras, dan narkoba, serta persepsi mereka tentang masalah sosial tersebut.

Format:

- **Kuesioner Singkat:** Pertanyaan tentang pemahaman istilah (*khamr*, narkoba, tawuran), sumber informasi yang mereka dapatkan, dan kekhawatiran pribadi. (Tes Tertulis)
- **"True/False" Statement:** Peserta didik menilai beberapa pernyataan tentang dampak atau penyebab perilaku negatif. (Tes Tertulis)
- **Diskusi/Curah Pendapat:** Guru memancing diskusi tentang apa yang mereka ketahui atau rasakan tentang isu-isu tersebut. (Lisan/Observasi)

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Tujuan:** Memantau pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Format:

- **Observasi Diskusi Kelompok:** Guru mengamati keaktifan, kualitas argumen, dan kolaborasi peserta didik dalam diskusi dalil, dampak, dan faktor penyebab. (Observasi)
- **Penilaian Analisis Kasus:** Mengevaluasi kemampuan peserta didik mengidentifikasi dampak dan faktor penyebab dari studi kasus yang diberikan. (Produk)
- **Kuis Singkat (Google Form/Kahoot):** Untuk mengecek pemahaman tentang dalil atau definisi istilah. (Tes Tertulis)
- **Jurnal Refleksi Singkat:** Peserta didik menuliskan poin penting yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu mengubah pandangan mereka. (Produk)

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, termasuk pemahaman konsep, analisis, dan kemampuan merancang solusi serta komitmen pribadi.

Format:

- **Penilaian Proyek: "Kampanye Remaja Sehat Tanpa Perkelahian, Miras, dan Narkoba" (Produk & Presentasi).**
- **Tugas:** Secara berkelompok (3-4 orang), rancang dan realisasikan (dalam bentuk prototipe/draf) sebuah kampanye pencegahan perkelahian pelajar, minuman keras, atau narkoba yang ditujukan untuk teman sebaya atau komunitas sekolah. Produk kampanye dapat berupa:
 - Poster/Infografis digital yang menarik.
 - Video pendek/Animasi (durasi 1-3 menit).

- Naskah *podcast* atau naskah *role playing*.
- Lagu/Puisi edukatif.
- Setiap kelompok akan mempresentasikan karya kampanye mereka di depan kelas, menjelaskan pesan utama, target audiens, dan mengapa kampanye ini efektif.

Rubrik Penilaian Proyek (Produk Kampanye):

- **Kesesuaian Pesan:** Relevansi pesan dengan tema dan dalil agama. (Bobot 30%)
- **Kreativitas & Daya Tarik:** Orisinalitas ide dan estetika produk kampanye. (Bobot 25%)
- **Kejelasan Informasi:** Kemampuan menyampaikan informasi dan bahaya secara jelas. (Bobot 20%)
- **Potensi Dampak:** Seberapa besar potensi kampanye dapat memengaruhi target audiens. (Bobot 15%)
- **Kolaborasi Tim:** Kontribusi dan kerja sama anggota kelompok. (Bobot 10%)

Rubrik Penilaian Presentasi (Lisan):

- **Penguasaan Materi:** Kemampuan menjelaskan konsep, dalil, dampak, dan solusi. (Bobot 35%)
- **Gaya Komunikasi:** Kejelasan, kepercayaan diri, dan persuasif. (Bobot 30%)
- **Keterlibatan Audiens:** Kemampuan menarik perhatian dan interaksi. (Bobot 20%)
- **Sikap Akhlak Mulia:** Menunjukkan integritas dan ketakwaan. (Bobot 15%)

Penilaian Diri (Komitmen Pribadi) (Tes Tertulis/Produk):

- **Tugas:** Peserta didik menuliskan "Surat Komitmen untuk Diri Sendiri" yang berisi:
 - Pemahaman pribadi tentang bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.
 - Alasan kuat mengapa mereka memilih untuk menjauhi perilaku tersebut (berdasarkan dalil dan nalar).
 - Langkah-langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk menjaga diri dari godaan.
 - Doa dan harapan untuk diri sendiri dan teman sebaya.
- **Rubrik Penilaian:** Kejujuran, kedalaman refleksi, kekuatan argumen, dan komitmen yang jelas.